



PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN (Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM MELAKUKAN *MENGGOSEK GIGI* PADA ANAK

Homsatun

Universitas Hafshawaty Genggong

Nur Hamim

Universitas Hafshawaty Genggong

Erna Handayani

Universitas Hafshawaty Genggong

Alamat: pajarikan

Korespondensi penulis: penulis.homsatunhasah2703@email.com

Abstract Oral and dental health is part of overall body health. Dental and oral health can reflect overall body health, including nutritional deficiencies and symptoms of other diseases. Therefore, in this case, hand puppet therapy combined with singing is necessary. This study aims to determine the effect of hand puppet therapy combined with singing on children's tooth brushing skills. This study used a single-group pretest/posttest on all 30 students who met the inclusion and exclusion criteria. The instrument used was an observation sheet for tooth brushing skills, which was edited, coded, scored, and tabulated. Data obtained in this study were analyzed using the Wilcoxon test. The results of this study revealed tooth brushing ability during the pre- post period. The results showed that the majority of tooth brushing ability before the intervention was in the poor category (14 respondents (56.7%). Meanwhile, the majority of tooth brushing ability after the intervention was in the good category (15 respondents (50%). The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000 (with $\alpha = <0.05$, p). It can be concluded that there is an influence of hand puppet play therapy and a combination of songs (songs on how to brush teeth properly) on children's tooth brushing ability. The effect of hand puppet play therapy combined with songs can develop students' innovation and creativity. Therefore, providing hand puppet play therapy combined with songs on tooth brushing ability can be effective and enjoyable for respondents, and respondents are not burdened by the ongoing learning process.

Keywords: Play Therapy, Hand Puppets, Children's Ability, Elementary School Children's Tooth Brushing.

Abstrak Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Sehingga pada kasus ini diperlukan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi bermain boneka tangan dengan perpaduan nyanyian terhadap kemampuan *menggosok gigi* anak. Desain penelitian ini menggunakan *one grup pretes atau post tes* .pada semua siswa sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan lembar observasi kemampuan menggosok gigi melalui proses *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini didapatkan kemampuan menggosok gigi pada saat *pree-post*. Menunjukkan hasil kemampuan menggosok gigi pada saat sebelum diberikan intervensi mayoritas kategori kurang sebanyak 14 responden (56,7%). Sedangkan kemampuan menggosok gigi setelah diberikan intervensi mayoritas kategori baik sebanyak 15 responden (50%). Hasil Uji Wilcoxon di dapatkan nilai *p value* : 0.000. (dengan $\alpha = <0,05$, p) Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *pengaruh terapi bermain boneka tangan dan pepaduan nyanyian(lagu cara menggosok gigi dengan benar)* terhadap kemampuan anak pada melakukan menggosok gigi pada anak. *Pengaruh Terapi Bermain Boneka Tangan dengan Perpaduan Nyanyian* dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas siswi sehingga pemberian *Terapi Bermain Boneka Tangan dengana Perpaduan Nyanyian* terhadap kemampuan menggosok gigi dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan bagi responden, dan responden tidak terbebani dengan pembelajaran yang berlangsung.

Kata kunci : Terapi Bermain, Boneka Tangan, Kemampuan Anak, *Menggosok gigi* Anak Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi (Liena and Andriyani 2023).

Anak merupakan usia rentan terhadap karies karena anak masih perlu bimbingan dari orang tua atau keluarga. Kurangnya pengetahuan menyebabkan kebanyakan orang tua mengabaikan masalah kesehatan gigi yang berdampak pada kesehatan gigi dan mulut (Fitriani 2023)

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal, seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan merasakan sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Chitra, Susiolwati, and Safitri 2024).

Menurut WHO (2022), berdasarkan data seluruh dunia prosentase yang menderita kerusakan gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa. Angka prevalensi permasalahan gigi akan meningkat dengan bertambahnya usia seseorang. Angka kejadian karies gigi pada anak usia 6 Tahun sebanyak 20% dan 60% pada saat usia 8 tahun. Di Indonesia, tingkat prevalensi karies gigi pada anak sebesar 88,8%, dengan tingkat 81,1% pada kelompok usia 3-4 tahun dan 92,6% pada kelompok usia 5-9 tahun. Pada kelompok usia 5-6 tahun, tingkat prevalensi karies gigi hampir 93%. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Prevalensi gigi berlubang atau rusak atau sakit gigi di Provinsi Jawa Timur sebesar 42,4%, lokasi pengabdian masyarakat, prevalensinya lebih tinggi sebesar 50,87% (Risikesdas Jawa Timur, 2018). Proporsi penduduk yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya khususnya karies pada rentang usia 5-9 tahun adalah 92,6% dan 10-14 tahun sebesar 73,4%. Karies masi menjadi masalah baik di negara maju dan maupun negara berkembang (Astannudinsyah dkk., 2019)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2021) hanya 10,2% penduduk Indonesia yang mendapatkan layanan kesehatan gigi dan 57,6% menderita kerusakan gigi dan mulut. Selain itu, 93% anak usia sekolah mengalami gigi berlubang. Total angka kejadian dengan penyakit karies gigi sejumlah 92,6% yang terjadi pada anak usia 5 – 9 tahun sedangkan untuk anak dengan usia 10 – 14 tahun sejumlah 73,4%. Masalah sekunder yang akan terjadi seperti kerusakan gigi pada saraf gigi, radang gusi, pertumbuhan rahang yang tidak normal akibat kelainan komposisi, bau mulut, sariawan, gigi copot yang mengganggu proses makan dalam mengunyah adalah alasan mengapa pelayanan kesehatan gigi dan mulut harus ditingkatkan (Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut et al. 2024). Di pukesmas Condong, tercatat 450 kasus sakit atau gigi berlubang di kalangan anak – anak, yang menyumbang 80,9% dari total kasus di sana . Pukesmas di Condong adalah salah satu pusat kesehatan yang terletak di kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 november 2024 di SDN condong 1 gading pada 10 Siswa dilakukan dengan observasi di dapatkan 6 (60 %) siswa dengan kategori tidak baik karena pada gigi siswa tersebut berlubang, 2 (20%) siswa dengan kategori cukup baik karena masih tidak sesuai dalam melakukan kemampuan menggosok gigi, 20 (20%) siswa dengan kategori kurang baik dalam melakukan kemampuan menggosok gigi. Di SDN condong 1 Gading sebagian besar siswa mengalami karies gigi. Salah satu penyebabnya adalah belum bisa

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

menggosok gigi dengan benar. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan dan minuman manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies. Anak-anak yang menderita karies umumnya mengalami kesulitan dan gangguan makan yang diakibatkan karena rasa sakit yang menyerang bagian gigi yang terkena karies sehingga anak-anak menggosok gigi asal-asalan (Mawarni et al. 2022). Komponen penting dari perawatan kesehatan total adalah perawatan gigi dan mulut. Bahkan di tingkat prasekolah dasar dan awal, kesehatan gigi merupakan komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan dan tidak boleh diabaikan, Masa depan, pertumbuhan, dan kesehatan anak-anak semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi gigi dan mulut. Anak yang mengalami gangguan gigi dan mulut memiliki nafsu makan yang menurun. Masalah kesehatan gigi dan mulut utama yang mempengaruhi anak-anak dari rentang usia ini adalah tingginya prevalensi gigi berlubang dan kebersihan mulut yang buruk. Karies dapat menyebabkan masalah makan pada anak-anak dengan mengganggu kemampuan gigi untuk beroperasi sebagai sistem pencernaan (Mudhawaroh 2023).

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memegang peran yang paling penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam perubahan perilaku terdapat tiga domain penting yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku mulai terbentuk dari pengetahuan, kemudian pengetahuan menstimulus perubahan sikap dan tindakan (Waljuni 2023).

Penyebab gigi anak yang rusak adalah karena anak sering makan makanan ringan, seperti coklat, mengunyah es batu, konsumsi minuman yang manis, bersoda dan permen, serta di perparah dengan kebiasaan jarang menggosok gigi. Penyebab lain dari terjadinya gigi karies adalah terlalu banyaknya plak pada gigi. Hal ini membuat bakteri menempel pada gigi dan berkembang biak (Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut et al. 2024)

Kebersihan gigi dan mulut atau menggosok gigi adalah suatu tindakan perawatan yang diperlukan untuk menjaga mulut dalam kondisi yang baik, nyaman, bersih, lembab sehingga terhindar dari infeksi. Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga dengan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Dengan teknik menyikat gigi dengan benar dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang masih menempel pada sela gusi, jika tidak dibersihkan maka akan menyebabkan resiko terjadinya karies (Ayal, Fitri Anggraeni, and Dwi Ambarwati 2024). Anak-anak juga cenderung mengkonsumsi makanan yang kariogenik seperti coklat, permen dan makanan yang lengket lainnya, jika dikonsumsi berulang bisa mengakibatkan kerusakan pada gigi anak. Dengan diberikannya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada usia tersebut, anak-anak mengerti untuk menjaga kesehatan gigi agar tetap berfungsi dengan baik sampai usia tua. Anak-anak sebagai sasaran penyuluhan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan usia dan perkembangan kognitifnya. Sehingga, metode pendekatan dan media yang digunakan untuk membantu proses pendidikan pada anak harus disesuaikan agar apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan penerima memahami materi pendidikan (Nur Anisya and Susilowati 2024).

Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi, dan motivasi peserta didik agar dapat dengan mudah menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain boneka tangan, Metode ini sangat berpengaruh dan disukai dalam pembelajaran oleh peserta didik. Pada metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga dijelaskan bahwa bermain peran merupakan strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. (Rechika Amelia Eka Putri1 2024).

PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN (Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK

Penyuluhan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan menggunakan media. Media menjadi alat penyampaian pesan yang akan disampaikan selama proses penyuluhan. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan salah satunya dengan menggunakan media boneka tangan. Penggunaan boneka tangan adalah karena anak-anak senang bermain, bergerak, belajar merasakan melihat dan mempraktekkan sesuatu secara langsung. Boneka tangan merupakan alat peraga yang menunjang kesehatan yang dimainkan dalam pertunjukan, dan lebih cenderung dimainkan sambil belajar, sehingga memudahkan anak-anak memahami isi yang disajikan dan tidak mudah bosan. Boneka ini merupakan boneka kain yang berbentuk berbagai karakter. Media boneka tangan merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran, karena dapat mengembangkan daya imajinasi, daya serap dalam pembelajaran yang lebih tinggi. (Silvia Prasetyowati et al. 2024).

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dapat distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran, diantaranya adalah metode bernyanyi. Bernyanyi yaitu “Mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan”. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan, diantaranya: bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah Ketika anak merasa senang. (Murni dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti pemberian intervensi yang berarah pada “pengaruh terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian(lagu cara menggosok gigi dengan benar) terhadap kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi* pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *one grup pretes atau post tes* .pada semua siswa sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan lembar observasi kemampuan menggosok gigi melalui proses *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Condong 1 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	14	46.7
2.	Perempuan	16	53.3
	Jumlah	30	1000

Sumber ; Data primer penelitian juni 2025

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 16 responden (53,3%) dan untuk jenis kelamin responden paling sedikit berusia adalah laki-laki sejumlah 14 responden (46,7%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SDN Condong 1 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2025.

NO	Kelas	Frekuensi	Peresentase (%)
----	-------	-----------	-----------------

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

1.	Kelas A	21	70.0
2.	Kelas B	9	30.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber ; Data primer penelitian juni 2025

Berdasarkan table 5.2 didapatkan kelas responden adalah kelas A yaitu sejumlah 21 responden (70.0%) dan kelas B yaitu sejumlah 9 responden (30.0%).

DATA KHUSUS

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan *menggosok gigi* sebelum di lakukan terapi bermain boneka tangan di SDN Condong 1 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2025

No	Kemampuan Menggosok gigi (pre tes)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Benar	0	0
2.	Benar	0	0
3.	Kurang Benar	14	46.7
4.	Tidak Benar	16	53.3
	Jumlah	30	100.0

Sumber ; Data primer, lembar observasi penelitian juni 2025

Berdasarkan table 5.3 didapatkan karakteristik responden sebelum dilakukan pemberian edukasi di dapatkan nilai kemampuan melakukan menggosok gigi yang paling banyak tergolong tidak benar yaitu 16 responden (53.3%), dan paling sedikit nilai kemampuan melakukan menggosok gigi tergolong kurang benar sebanyak 14 responden (46.7%). Tingkat pemahaman dan kesadaran anak usia dini terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah, sehingga mereka belum memiliki kebiasaan yang benar dalam merawat gigi, seperti menyikat gigi dua kali sehari atau menggunakan teknik menyikat gigi yang tepat.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan *menggosok gigi* sesudah di lakukan terapi bermain boneka tangan di SDN Condong 1 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2025

No	Kemampuan Menggosok gigi (post tes)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Benar	3	10.0
2.	Benar	15	50.0
3.	Kurang Benar	12	40.0
4.	Tidak Benar	0	0
	Jumlah	30	100.0

Sumber ; Data primer, lembar observasi penelitian juni 2025

Berdasarkan table 5.3 didapatkan karakteristik responden setelah dilakukan pemberian terapi bermain boneka tangan di dapatkan nilai kemampuan melakukan menggosok gigi yang paling banyak tergolong benar yaitu 15 responden (50.0%), dan paling sedikit nilai kemampuan melakukan *menggosok gigi* tergolong sangat benar sebanyak 3 responden (10.0%). Mayoritas anak

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

menunjukkan kemampuan *menggosok gigi* dalam katagori benar setelah diberikan terapi bermain boneka tangan karena pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak melalui media yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka .Boneka tangan dan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) membuat suasana belajar menjadi lebih intraktif dan menarik, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut.

ANALISA DATA

Tabel 5.5 Tabel Silang sebelum dan terapi bermain boneka tangan dengan perpaduan nyanyian terhadap kemampuan anak dalam melakukan menggosok gigi Pada Anak .pada bulan Juni 2025

Posttest Kemampuan Melakukan Oral Hygine

Pretest	Tidak		Kurang		Benar		San		Total	%
Kemampuan	Benar		Benar				gat			
							Be			
Oral Hygine	F	%	F	%	F	%	nar			
Tidak Benar	0	0	10	33.3	6	20.0	0		16	100.0
Kurang Benar	0	0	2	6.7	9	30.0	3		14	10.0
Benar	0	0	0	0	0	0	0		0	0
Sangat Benar	0	0	0	0	0	0	0		0	0
Total	0	0	12	40.0	15	50.0	3		30	100.0

P = 0.000 dan $\alpha = < 0,05$.

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS Wilcoxon Signed Rank Test SPSS didapatkan $P \text{ (Value)} = 0,000$ dengan $\alpha = < 0,05$, p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H1 diterima, yang artinya adanya pengaruh terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar). Hasil tabulasi silang berdasarkan di table data saat pre-test katagori tidak benar sebanyak 16 siswa (100%). Katagori kurang benar 14 siswa (10%), katagori tidak benar (0), sangat benar (0). Setelah diberi intervensi hasil post-test pada katagori benar 15 siswa (50%), katagori kurang benar 12 siswa (40%), katagori sangat benar , 3 siswa (10%), dan tidak benar (0). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) terhadap kemampuan melakukan menggosok gigi pada anak.

PEMBAHASAN

Pengukuran kemampuan melakukan menggosok gigi sebelum di berikan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar).

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum, diketahui bahwa sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan, kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi* masih tergolong rendah. Dari total 30 responden, sebanyak 16 anak (53,3%) memiliki kemampuan melakukan *menggosok gigi* yang tergolong tidak benar, dan sebanyak 14 anak (46,7%) tergolong kurang benar. Tidak terdapat siswa yang menunjukkan kemampuan *menggosok gigi* yang sesuai dengan kriteria yang baik dan benar.

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *menggosok gigi* yaitu individu yang mencakup umur, jenis kelamin, dan taraf pendidikan. Dengan anak berpendidikan dapat meningkatkan pengetahuan anak yang dapat berdampak semakin baik status kebersihan gigi pada anak. Pengetahuan adalah aspek utama dan signifikan karena bisa mengoptimalkan derajat kesehatan. Salah satunya yaitu pengetahuan menjaga kebersihan gigi, melalui cara menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan perilaku sederhana yang dapat menghapus plak serta sisa makanan, sehingga perlu dibiasakan sejak dini (Nurhalisah, 2021).

Hal terpenting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan mulut. Hal ini begitu penting karena kegiatannya dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Kebiasaan anak mengonsumsi makanan seperti coklat, permen, kue-kue manis, dan sebagainya membuat anak-anak sangat rentan terhadap karies gigi atau masalah gigi lainnya dan anak usia sekolah dasar cenderung tidak rutin menggosok gigi (Feby, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden masih dalam kategori kurang dalam kemampuan menggosok gigi. Keinginan responden untuk mengetahui dan memahami tentang kemampuan menggosok gigi masih kurang, maka diharapkan agar responden di SDN Condong 1 Gading lebih meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan *menggosok gigi* lewat penyuluhan dan keaktifan dalam mengikuti seminar tentang kemampuan *menggosok gigi* Pengukuran kemampuan melakukan *menggosok gigi* sesudah di berikan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar).

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 5.3, diperoleh bahwa setelah diberikan edukasi melalui terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) terhadap kemampuan *menggosok gigi* siswa kelas 1 di SDN Condong 1 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 15 responden (50,0%) menunjukkan kemampuan melakukan *menggosok gigi* yang tergolong benar, sementara 3 responden (10,0%) berada dalam kategori sangat benar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai usia, seperti boneka tangan dan nyanyian edukatif, mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan penelitian (Nurhidayati, 2022), terapi bermain merupakan suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam dunia pendidikan anak untuk membantu proses pembelajaran melalui aktivitas menyenangkan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Terapi bermain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dengan cara yang tidak membosankan. Salah satu bentuk terapi bermain yang efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan anak adalah terapi bermain boneka tangan, karena mampu merangsang daya imajinasi, interaksi, serta keterlibatan emosional anak dalam menerima informasi.

Dalam konteks pendidikan kesehatan gigi dan mulut (*menggosok gigi*), penggunaan media boneka tangan yang dipadukan dengan nyanyian memberikan pendekatan yang lebih komunikatif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Lagu yang dikemas secara edukatif akan lebih mudah diingat oleh anak, sementara boneka tangan berperan sebagai media interaktif yang menghidupkan suasana pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan partisipasi anak, sehingga mampu membentuk pemahaman dan kemampuan baru secara menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa setelah diberikan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar), terjadi peningkatan pada kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi*. Anak-anak yang sebelumnya tidak memahami cara menyikat gigi yang benar, menjadi lebih terampil dan konsisten dalam melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif melalui media bermain dapat mengubah kebiasaan kurang baik menjadi perilaku yang lebih sehat dan terarah.

Menurut Bertnus (2021), faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan seseorang antara lain adalah pengetahuan, pengalaman, serta motivasi atau keinginan untuk berubah. Anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan diri, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Di sinilah pentingnya pemilihan

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

metode yang tepat dalam menyampaikan pesan kesehatan. Terapi bermain boneka tangan dengan nyanyian merupakan metode yang sangat cocok untuk anak usia sekolah dasar, karena sesuai dengan karakteristik belajar mereka yang menyukai hal-hal visual, gerak, dan irama. Pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung pada beberapa hal, di antaranya tujuan pembelajaran, karakteristik anak, kemampuan fasilitator atau guru, jumlah peserta didik, ketersediaan waktu, serta fasilitas penunjang yang dimiliki sekolah. pelaksanaan terapi bermain ini terbukti membantu siswa kelas 1 dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menjaga kebersihan gigi melalui praktik menyikat gigi yang benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak. Metode ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan yang baik melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Penerapan metode ini sangat dianjurkan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam program pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah dasar.

Analisis pengaruh terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) terhadap kemampuan anak dalam melakukan menggosok gigi pada anak.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test melalui aplikasi SPSS, diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $p < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi bermain boneka tangan dengan perpaduan nyanyian terhadap kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi*.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya. Pendidikan kesehatan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan strategi komunikasi berbasis keterampilan yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang mendukung kesehatan. Menurut Eko et al. (2022), pendidikan kesehatan berkontribusi dalam mendukung tindakan yang telah ditentukan seperti partisipasi dalam program kesehatan, kepatuhan terhadap pengobatan, hingga perubahan perilaku yang mendukung kesehatan. Tujuan utamanya adalah mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang bermanfaat bagi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, terutama pada anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar, khususnya kelas 1, berada pada tahap perkembangan di mana metode pembelajaran yang melibatkan bermain dan aktivitas menyenangkan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Suryanti (2020) menyatakan bahwa proses edukasi yang dilakukan secara interaktif dengan pendekatan interpersonal serta disertai dengan media pembelajaran seperti leaflet atau booklet mampu meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap pada individu.

Dalam konteks ini, terapi bermain dengan boneka tangan yang dipadukan dan nyanyian menjadi salah satu metode edukasi yang inovatif dan efektif untuk anak-anak. Metode ini mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam aktivitas yang diberikan, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak yang diberikan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan *menggosok gigi* dengan baik. Sebanyak 15 responden (50,0%) berada dalam kategori benar, sementara 3 responden (10,0%) berada dalam kategori sangat benar. Setelah diberikan terapi tersebut. Namun, masih terdapat 16 (53,3%) responden dalam kategori tidak benar dan 14 responden (46,7%) dalam kategori kurang benar. Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan pada sebagian responden, meskipun masih ada 1 responden dalam kategori cukup dan 4 responden tetap dalam kategori kurang.

Menurut asumsi peneliti, beberapa faktor yang memengaruhi hasil tersebut antara lain kemampuan individu dalam memahami materi, serta rendahnya paparan informasi atau

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman atau orang tua. Anak-anak yang memiliki kesulitan dalam memahami instruksi atau kurang mendapatkan penguatan dari orang terdekat cenderung mengalami hambatan dalam penerapan keterampilan yang telah diajarkan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, guru, dan teman sebaya sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan pada anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi*, terutama apabila didukung oleh lingkungan yang responsif dan mendukung proses belajar anak secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 2 responden yang masih berada pada kategori kurang benar dalam melakukan menggosok gigi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Faktor pertama adalah kurangnya konsentrasi dan perhatian saat diberikan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian. Kedua responden terlihat mudah teralihkan perhatiannya, sehingga tidak dapat mengikuti setiap instruksi yang diberikan dengan baik. Faktor kedua adalah kebiasaan di rumah yang belum mendukung, seperti jarang melakukan sikat gigi secara teratur atau belum adanya pendampingan dari orang tua saat anak menggosok gigi, sehingga anak tidak terbiasa melakukan *menggosok gigi* dengan benar. Kurangnya Kebiasaan menggosok gigi di Rumah. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak jarang diajak menyikat gigi secara teratur di rumah. Minimnya pendampingan keluarga menyebabkan anak tidak terbiasa melakukan menggosok gigi sesuai langkah yang benar. Akibatnya, ketika mengikuti terapi di sekolah, mereka memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dan mengingat prosedur.

Meskipun demikian, penggunaan terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian terbukti membantu sebagian besar anak dalam meningkatkan kemampuan melakukan menggosok gigi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Untuk 2 anak yang masih mengalami kesulitan, dibutuhkan pendampingan lebih intensif, pengulangan terapi secara rutin, serta keterlibatan orang tua di rumah agar anak terbiasa melakukan menggosok gigi sesuai prosedur yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) terhadap kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi* pada anak .

1. Kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi* sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan dengan perpaduan nyanyian didapatkan nilai paling banyak tergolong kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).
2. Kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi* sesudah diberikan terapi bermain boneka tangan dengan perpaduan nyanyian (lagu cara menggosok gigi dengan benar) didapatkan nilai paling banyak tergolong sangat baik yaitu sebanyak 15 responden (50,0%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian terhadap kemampuan anak dalam melakukan *menggosok gigi* pada murid kelas 1 di SDN Condong 1 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar institusi pendidikan, khususnya dalam bidang keperawatan, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan dasar, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar atau studi kasus pada mata kuliah *Pendidikan Kesehatan Anak*, *Promosi Kesehatan*, atau *Metodologi Pembelajaran Anak*. Penggunaan metode terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *menggosok gigi* pada anak. Metode ini dapat dijadikan model pendekatan edukatif yang

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

menyenangkan dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran kesehatan pada anak usia sekolah dasar.

Bagi Profesi Perawat Dan Kesehatan Keperawatan

Bagi perawat komunitas, perawat sekolah, maupun tenaga promosi kesehatan, disarankan untuk mengintegrasikan metode terapi bermain boneka tangan dan nyanyian dalam program penyuluhan atau pendidikan kesehatan anak di lingkungan sekolah. Metode ini terbukti mampu menarik perhatian anak-anak, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat keterampilan secara langsung melalui praktik yang menyenangkan dan komunikatif. Pendekatan ini dapat memperkuat hubungan edukatif antara tenaga kesehatan dan peserta didik.

Bagi Sekolah / Lahan Penelitian

Pihak sekolah, khususnya SDN Condong 1 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, disarankan untuk menjadikan kegiatan edukasi kesehatan seperti ini sebagai bagian dari program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) secara berkelanjutan. Sekolah dapat mengadopsi terapi bermain boneka tangan dan nyanyian sebagai metode rutin dalam penyampaian pesan kesehatan, terutama pada anak-anak kelas rendah. Diperlukan kolaborasi aktif antara guru, petugas puskesmas setempat, dan orang tua dalam menyampaikan informasi kesehatan secara konsisten dan menyeluruh.

Bagi Siswa/Responden

Anak-anak yang telah mengikuti kegiatan edukasi diharapkan dapat menerapkan kemampuan menggosok gigi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjadi teladan bagi teman sebaya dengan membiasakan menggosok gigi yang baik dan benar. Anak sebagai subjek pembelajar juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungannya.

Bagi sekolah/lahan penelitian

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan edukatif ini dengan melibatkan lebih banyak variabel, seperti peran aktif orang tua, pengaruh media pembelajaran lain (boneka tangan dan nyanyian), atau pendekatan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan wilayah atau usia responden agar dapat melihat sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan perilaku *menggosok gigi* pada anak. Penelitian jangka panjang juga direkomendasikan untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku setelah intervensi

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi terapi bermain yang lebih kreatif, misalnya dengan menambahkan media audio- visual atau alat peraga lain yang menarik perhatian anak, sehingga materi tentang cara menggosok gigi dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, peneliti juga dapat lebih mendalami faktor-faktor yang menyebabkan masih adanya anak yang kurang tepat dalam melakukan menggosok gigi, seperti yang ditemukan pada dua responden dalam penelitian ini. Dua responden tersebut masih mengalami kesulitan karena kurangnya konsentrasi saat mengikuti instruksi dan adanya kebiasaan lama yang sulit diubah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif serta bimbingan berulang agar anak dapat terbiasa menerapkan cara menggosok gigi yang benar. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian tidak hanya pada efektivitas terapi bermain boneka tangan dan perpaduan nyanyian, tetapi juga pada upaya tindak lanjut dan monitoring untuk memastikan keterampilan menggosok gigi anak benar-benar terbentuk dan berkelanjutan.

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

DAFTAR PUSTAKA

- Ekalongan. n.d. "Implementasi Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini," 542–50.
- Hasbi, Nurmi, Rosyunita Rosyunita, Adelia Riezka Rahim, and Wayan Sulaksmansa Sandhi Parwata. 2023. "Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6 (3): 573–78. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4825>.
- Khotijah, Siti, Asri Widiatsih, and Kustiyowati Kustiyowati. 2020. "Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember." *Journal of Education Technology and Inovation* 3 (1): 108–20. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i1.574>.
- Kusumawati, E. 2023. "Sosialisasi Dan Pelatihan Permainan Boneka Tangan Sebagai Media Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (4): 3111–
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6181%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/6181/3739>.
- Mardiah, Lisda Yuni, and Syahrul Ismet. 2021. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1): 402–8.
- Mawarni, Agmeistiya, Eliza Herijulianti, Devy Octaviana, and Ulfah Utami. 2022. "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut." *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut* 2 (1): 28–32. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1089>.
- Muazar Habibi, Ma, Abdul Kadir Jaelani, and Baik Nilawati Astini. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan." *Journal of Classroom Action Research* 4 (4): 123–30. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2356>.
- Nadia Oktaviani, Dian Nuzulia Armariena, and Noviaty. 2023. "Pengaruh Media Pembelajaran Hand Puppet (Boneka Tangan) Sebagai Motivasi Keterampilan Bercerita Siswa Sd Negeri Palembang." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (3): 1350–59. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1437>.
- Nur Anisya, Nabila, and Tri Susilowati. 2024. "Hubungan Pola Makan Dan menggosok gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di MI Al Islam Mranggen Polokarto." (*IJOH*) *Indonesia Journal of Public Health* 2 (1): 133–47.
- Nurfathanah, Nurfathanah, Fahrudin Fahrudin, Abdul Kadir Jaelani, and I Made Suwasa Astawa. 2023. "Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dan Sosial Kelompok B Di PAUD Mutiara Hati Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (4): 2356–63. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1710>.
- Nurhanifah, Diana, and Ali Rachman. 2024. "Mengembangkan Kemampuan Menceritakan Kembali Menggunakan Model Direct Instruction Dan Talking Stick Dengan Media Boneka Tangan." *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11744>.
- Padang, Dahlia, and Julita P Herawati. 2023. "Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Gerakan." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2 (3): 11590–98. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/376>.
- Rechika Amelia Eka Putri1, Dian Ratna Elmaghuroh2. 2024. "Medic Nutricia 2024
- Silvia Prasetyowati, Nur Farichah, Ida Chairanna, and Bambang Hadi. 2024. "Perubahan Cara Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media Panggung Boneka Pada Anak Anak Kelas B TK Muslimat NU-2 Gresik." *Jurnal Penelitian Kesehatan* 21 (2): 46–49. <https://doi.org/10.36568/jpk.v19i4.118>.
- Sulistiawati, O E, and M Karmila. 2023. "Stimulasi Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini." *Seminar*

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN DAN PERPADUAN NYANYIAN
(Lagu cara menggosok gigi dengan benar) TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM
MELAKUKAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK**

- Nasional" Transisi ..., no. 20, 6–11.
<https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/view/11%0Ahttps://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/download/11/4>.
- Suprapti, Erni, and Diana Tri Lestari. 2023. "Efektifitas Terapi Bermain Boneka Tangan Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kelurahan Meteseh Semarang." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 14 (1): 179–86. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1637>.
- Yanti, Helda, Herman, and Widya Praningrum. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Kelompok B TK Negeri 2 Bontang Kalimantan Timur." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4 (1): 371–76. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/235>.
- Agustini, Nurmita, and Mariyam Mariyam. 2022. "Penerapan Terapi Mendongeng Menggunakan Boneka Tangan Dalam Menurunkan Nyeri Pada Anak Acute Lymphoblastic Leukemia" 3 (1): 10–17.
- Dewi, Sartika. 2020. "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan." *Jurnal Sehat Masada* 14 (2): 121–34.
- Dyramoti, Mathilda, and Rini Wahyuningsih. 2022. "Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, Dan Kreativitas Anak Di TK Methodist Jakarta Utara." *Jurnal Paud Agapedia* 6 (2): 197–208. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012>.
- Elina P, Lies, and Desi Andriyani. 2023. "Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Metode Roleplay Pada Siswa SDN 1 Rajabasa." *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 17–21. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i3.821>.
- Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut, Efektivitas, Arfiah Jauharuddin, Rumaisha Soumena, Suciwati Sundu, Dewi Sartika, Stikes Amanah Makassar, Indonesia Alamat, et al. 2024. "Pada Anak Usia 7-11 Tahun Di SD